

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu bagian terpenting yang harus disertakan dalam penelitian. Metode penelitian berfungsi untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini sangat memiliki kaitan pada penelitian implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander “*si bulus-bulus si rumbuk-rumbuk*” sebagai sumber belajar sejarah. Di mana pendekatan studi kasus berkaitan dengan “bagaimana dan mengapa” untuk mendapatkan data penelitian. Pendekatan studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, karena itu studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan menambahkan dua sumber bukti yaitu observasi dan wawancara. Pada bab ini, peneliti mencoba memaparkan komponen-komponen dalam metode penelitian pada bab III, antara lain: lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis penelitian sebagai berikut:

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan, Nasution (1989:5) menjelaskan penelitian kualitatif tujuannya melihat tingkah laku sehari-hari orang disekitarnya. Oleh karena itu, pendekatan terhadap subjek uji terus menerus dan terintegrasi tanpa batas dengan mereka, mencoba memahami perilaku mereka, bahasa mereka, dan interpretasi mereka terhadap lingkungan mereka. Dengan belajar dari konteks sejarah, penelitian kualitatif ini menjadi kategori yang didefinisikan dalam seperangkat model penelitian yang sistematis, yang semuanya menghasilkan data verbal dan visual. Hasil data penelitian dikumpulkan berupa deskriptif naratif (catatan lapangan dan catatan tertulis) yang

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait pada implementasi nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah SMA Negeri 1 Medang Deras. Upaya yang luar biasa di perlukan dalam proses penelitian kualitatif ini, diawali berupa mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data yang di dapatkan dari partisipan atau informan yang diberikan, dan kemudian di analisis data khusus hingga umum.

Creswell (2007 hlm 73) menjelaskan, bahwa metode studi kasus termasuk dari bidang ilmu kualitatif di mana seorang akan mengkaji satu bahkan lebih kasus dengan menggunakan sumber data, seperti observasi, wawancara, audio-visual, material, dokumen lainnya. Selain itu, metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus untuk mendapatkan sebuah pertanyaan penelitian “mengapa dan bagaimana” Yin (2018 hlm 45). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, penelitian studi kasus ini menggunakan jenis penjelasan “bagaimana dan mengapa” sehingga dalam hal ini peneliti dapat memperoleh hubungan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras. Sedangkan Yin (2014 hlm 1) menyatakan, jenis penelitian studi kasus ini menggunakan jenis *explanatory* yaitu studi kasus khusus, untuk mendapatkan konteks yaitu pendidikan karakter tingkat sekolah, dimana mata pelajaran memiliki komponen integratif, visi dan misi, sebagai serta budaya sekolah, program ekstrakurikuler, dan lingkungan dan rumah. Selain itu, berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang meliputi konsep ruang, waktu, orang, perubahan dan kesinambungan yang juga dapat dikaitkan dengan lingkungan sekolah.

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengkaji secara intensif latar belakang permasalahan, kondisi dan keadaan peristiwa terkini, yaitu. perwujudan nilai-nilai karakter atau pembentukan karakter dalam pembelajaran sejarah, serta interaksi antar program sekolah dan sekolah, budaya dan lingkungan siswa. Penelitian kualitatif dalam tesis ini melibatkan berbagai kumpulan, analisis dan interpretasi untuk mengetahui pandangan siswa terhadap implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber belajar sejarah di sekolah pada kasus ini ialah SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara.

Sebagaimana di kutip Stake dalam (Denzim dan Lincoln, 2019 hlm 299) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus di tentukan oleh minat pada kasus-kasus individual, bukan di tentukan oleh metode-metode penelitian yang digunakan. Melalui penggunaan metode studi kasus, peneliti dalam penelitian ini akan mengkaji beberapa faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi nilai karakter siswa baik dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas melalui karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah.

Sebuah studi kasus yang akan melengkapi langkah-langkah seperti uraian deskripsi, analisis dan interpretasi, menginternalisasi interaksi serta pengamatan subjek penelitian, bukan pengamatan atau imajinasi peneliti (Crewsell, 1994 hlm 142). Perilaku dan praktik budaya sosial dalam segala bentuk interaksi, komunikasi, aturan, moral, dan sistem kepercayaan digambarkan seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, studi kasus mengkaji dan menyajikan pengalaman terbaik dari interaksi, hubungan dan situasi sosial budaya, praktik sosial budaya, organisasi sekolah, pembentukan nilai dalam pembelajaran sejarah dan pendidikan sekolah. Dalam penelitian, dari observasi lapangan hingga pelaksanaan peneliti terlibat dalam implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab Batu Bara.

Yin (2021:12) menjelaskan bahwa studi kasus lebih di inginkan dalam melacak peristiwa terkini karena peristiwa penting tidak dapat di manipulasi. Oleh karena itu, studi kasus bergantung pada teknik yang sama yang di gunakan dalam strategi sejarah dengan dua sumber, yaitu observasi dan wawancara. Namun, studi kasus dan sejarah bisa tumpang tindih. Pembelajaran sejarah sangat erat kaitannya dengan masa lalu, sumber-sumber peninggalan sejarah di kumpulkan, di analisis dan di kaji oleh para peneliti dengan menggunakan berbagai macam metode di antaranya metode sejarah yang tidak terlepas dari metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sehingga sumber-sumber sejarah tersebut dapat menjadi sumber belajar sejarah bagi peserta didik.

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pendapat Yin (2021: 12) bahwa Implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah ini merupakan sumber sejarah kontemporer. Banyak manfaat nilai karakter pada tokoh pahlawan daerah dan karya sastranya yang dapat di aplikasikan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah tidak terlepas dari pembelajaran masa lampau yang akan membentuk jati diri siswa.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat yang di jadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Medang Deras yang beralamat di Jl. OK. M. Yunan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Di dukung oleh beberapa tenaga pendidik dan ke pendidikan yang professional, sarana dan prasarana yang relevan sehingga cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah kelas XI IPS dengan tujuan setelah penelitian ini selesai akan memberi contoh atau gambaran karakter siswa yang baik dengan mempelajari sejarah dengan menggunakan sumber pembelajaran karya sastra melalui pembelajaran sejarah.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS. Pendidikan karakter di terapkan pada pembelajaran sejarah dalam sejarah Indonesia berdasarkan berbagai aspek. Serta ingin di ketahui bagaimana perbedaan peserta didik setelah mempelajari pembelajaran sejarah berbasis implementasi nilai karakter dengan tujuan peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter terpuji. Pemilihan dan penentuan subjek ini didasarkan pada pemikiran bahwa sekolah ini SMA Negeri 1 Medang Deras merupakan SMA Unggulan yang ada di Kabupaten Batu Bara didukung oleh berbagai pengajar yang professional, sarana dan prasarana yang memungkinkan sangat cocok sebagai lokasi penelitian dengan latar belakang budaya dan etnis yang beragam bagi seluruh wilayah yang ada di Sumatera Utara.

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal lain yang mendukung hal tersebut juga di dukung oleh visi dan misi bahwa SMA Negeri 1 Medang Deras mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sejarah. Seorang guru sejarah yaitu Ibu Khairuzzahria Silalahi, S.Pd dengan alasan beliau adalah seorang guru sejarah yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dan juga mengabdikan pada kepemimpinan AGSI Sumut. Sedangkan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras yakni Ibu Ratna Dewi, S.Pd yang sangat bertanggung jawab penuh atas berjalannya visi dan misi sekolah yang telah menanamkan pendidikan karakter. Sementara itu, pembina kegiatan Ekstrakurikuler menjadi actor paling penting dalam menjalankan pendidikan karakter di luar kelas. Dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan karya sastra di sini peneliti menggunakan tokoh Willem Iskander salah yang merupakan seorang pujangga, penyair dan tokoh perjuangan dan pioneer pendidikan yang merupakan putra asli daerah Sumatera Utara. Hal di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan topik dalam implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *si bulus-bulus si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab Batu Bara.

3.4 Instrumen Penelitian

Ketika peneliti bertindak sebagai instrumen untuk menentukan fokus penelitian, mereka memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan dari temuan mereka (Lincoln & Guba, 1985; hlm 194). Berbagai alasan mengapa orang dianggap sebagai alat untuk mengumpulkan informasi (Lincoln & Guba, 1985 hlm 193) meliputi:

1. *Adaptability*: Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
2. *Responsiveness*: Seseorang dapat merasakan dan menanggapi isyarat individu dan lingkungan.
3. *Holistic emphasi*: Keutuhan lingkungan sekitar menuntut manusia sebagai alat yang mampu menangkap gejala lingkungan alam secara utuh.

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. *Knowledge base expansion*: Mampu secara bersamaan melakukan operasi dalam domain pengetahuan dari pengalaman.
5. *Processual immediacy*: Kemampuan manusia sebagai instrument untuk memproses data segera setelah terkumpul, dan dapat segera mengembangkannya.
6. *Opportunities to explore typical or idiosyncratic response*: Mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban-jawaban sumber data dan informasi sampai pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi.
7. *Opportunities for clarification and summarization*: Mempunyai kemampuan yang unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung dari sumber informasi.

Sedangkan menurut Nasution (2003 hlm 55-56), peneliti merupakan sebagai alat penelitian karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap semua rangsangan lingkungan yang mungkin terkait atau tidak terkait dengan penelitian.
2. Peneliti, seperti alat, dapat beradaptasi dengan semua aspek situasi dan mengumpulkan berbagai informasi pada waktu yang bersamaan.
3. Setiap situasi adalah keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, dipahami dengan merasakan dan menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Ketika seorang menjadi instrument, jawaban yang berbeda dari yang lain digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan pemahaman tentang hal-hal yang dipelajari.

Lincoln dan Guba (1985 hlm 199) menjelaskan manusia sebagai instrumen cenderung pada metode yang merupakan perpanjangan dari aktivitas normal

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER "SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK" SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia yakni menonton, mendengarkan, berbicara, membaca dan sebagainya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin jelas keunggulan manusia sebagai alat dalam studi kasus didasarkan pada fakta bahwa alat tersebut dapat dilihat, didengar, dibaca, merasakan, dan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Hal itu dilaksanakan dalam observasi (*observasi partisipan*), wawancara (*in-depth interview*), mengumpulkan arsip, foto, dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2015, hlm. 264) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang di dalamnya terdapat penafsiran/interpretif atau penerjemahan, peneliti terlibat langsung. Ciri utama penelitian kualitatif adalah sumber datanya di peroleh dari lapangan (*natural setting*). Tentunya data yang di peroleh dari lapangan harus lengkap, sehingga peneliti berada di lokasi cukup lama untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan menyeluruh. gambar prosesnya. Dengan kata lain, peneliti berusaha mengapresiasi realisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah.

Yin (2021: 101) menjelaskan bukti atau data untuk keperluan studi kasus berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Menggunakan enam sumber ini membutuhkan keterampilan dan prosedur metodologis yang berbeda-beda. Selain sumber-sumber individual yang telah dijelaskan, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus. Hal ini mencakup penggunaan: (1) bukti ganda, yaitu bukti dari dua atau lebih sumber tetapi disatukan oleh fakta atau pengamatan yang sama, (2) data dasar yaitu kumpulan formal dari bukti yang berbeda dari laporan akhir studi kasus yang relevan, dan (3) bukti fisik yaitu hubungan khusus antara pertanyaan yang di ajukan, antara data yang di kumpulkan dan kesimpulan yang ditarik darinya. Penelitian studi kasus tidak memiliki prosedur penelitian yang baku. Hal tersebut di karenakan langkah-langkahnya tidak linier seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan sirkuler, sehingga dapat dimulai dari manapun (Usman dan Akbar, 2006; hlm 82).

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik dalam pengumpulan data penelitian merupakan tahapan penelitian yang paling penting untuk mencari informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data maka peneliti tidak dapat memperoleh jawaban penelitian yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Dalam langkah penelitian ini adalah peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data, dimana data di kumpulkan dari enam sumber meliputi dokumen, rekaman arsip, wawancara, catatan, observasi, dan perlengkapan fisik (Yin, 20004 hlm 101). Pengamatan dan pengumpulan data bersifat alamiah. Untuk setiap pengambilan data sebagai berikut:

3.5.1 Dokumen

Yin (2014 hlm 104) menjelaskan dokumen sangat penting untuk mendukung dan melengkapi bukti dari sumber lain. Informasi data dokumenter berupa surat, catatan, pengumuman resmi, agenda, arsip, laporan acara tertulis, dokumen administrasi (proposal, laporan kemajuan), penelitian lapangan. Secara rinci manfaat dokumen di jelaskan sebagai berikut:

- a) Dokumen tersebut membantu untuk memeriksa ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi yang disebutkan dalam wawancara
- b) Dokumen dapat menambah detail yang lebih spesifik untuk mendukung informasi dari sumber lain
- c) Dokumen memberikan kesimpulan yang mungkin menunjukkan penelitian lebih lanjut atau sebelumnya

Lebih lanjut, Lincoln dan Guba (1984, hlm. 276-277) menjelaskan bahwa dokumentasi dan catatan di gunakan sebagai pengumpulan data untuk berbagai tujuan, yaitu:

Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan, terutama karena sudah tersedia dan relatif murah

- a) Merupakan informasi yang baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat di analisis ulang tanpa tanpa modifikasi

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER "SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK" SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Dokumen merupakan sumber informasi yang kaya
- c) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak terbantahkan dan menggambarkan realitas formal

Berbeda dengan sumber daya manusia, dokumen dan catatan tidak memberikan umpan balik dan tanggapan atau tindakan peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi tertulis atau catatan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara. Dokumen dan catatan menjadi alat untuk penverifikasikan sumber yang akan digunakan peneliti seperti menghimpun data-data penunjang pembelajaran seperti RPP, Silabus dan arsip surat kabar yang mendukung terkait implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah dan keadaan pembelajaran sejarah.

3.5.2 Rekaman Arsip

Yin (2014 hlm 106) menyatakan bahwa pengumpulan data arsip adalah teknik untuk menelusuri informasi dari catatan organisasi (misalnya bagan organisasi), peta dan bagan geografis suatu tempat, daftar nama dan penggunaan pribadi dan pencarian catatan (buku harian, kalender, buku telepon). Secara umum, tujuan arsip di buat untuk tujuan khalayak tertentu. Dalam hal ini, harus di pahami sepenuhnya untuk menafsirkan dengan benar kegunaan rekaman arsip.

3.5.3 Wawancara

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti selanjutnya akan mewawancarai berbagai pihak yang sangat penting antara lain kepala sekolah agar mendapatkan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan program sekolah yang mengatur tentang pendidikan karakter, kemudian mewawancarai guru sejarah untuk mendapatkan informasi tentang aspek-aspek pendidikan karakter. Pendidikan sejarah, apakah karya sastra Willem Iskander diajarkan dalam pelajaran sejarah dan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam implementasi nilai-nilai karakter karya

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara dan seterusnya dalam kaitannya dengan prestasi, sikap, akhlak dan perilaku siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran sejarah serta kondisi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Dalam menelusuri sumber sejarah dan biografi Willem Iskander dalam karya sastranya peneliti juga melakukan wawancara pada sejarawan guna memperoleh sumber-sumber arsip, surat kabar yang memuat berita perjuangan Willem Iskander melalui karya sastra, dan terakhir untuk mencari data mengenai implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan siswa, bagaimana pendapat siswa setelah memahami implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara. Informasi yang di terima akan di proses dan di konfirmasi secara bertahap. Hal ini di lakukan untuk mendapatkan umpan balik dengan informan penelitian tentang penerapan data.

3.5.4 Catatan Lapangan

Secara umum, informasi catatan lapangan adalah tulisan peneliti selama proses pembelajaran dan sikap siswa dari awal sampai akhir. Catatan lapangan adalah catatan berupa coretan yang singkat dan berisi kata kunci, frase, poin diskusi utama atau pengamatan, gambar dll. Catatan tersebut kemudian di ubah menjadi catatan lengkap dan di sebut catatan lapangan ketika peneliti pulang (Moleong, 2014 hlm 208) karena catatan lapangan tersebut nantinya akan di analisis. Selain itu, di amati dari catatan lapangan bahwa konsep hipotesis kerja dan teori berasal dari informasi konkret dari pada di dukung oleh memori.

Lebih lanjut, Cresweel (2012 hlm 216) mengemukakan, bahwa catatan lapangan yaitu data rekaman dari peneliti selama pengamatan penelitian kualitatif. Adapun isi dari catatan lapangan yaitu berupa sebuah informasi pengamatan, waktu

pengamatan, objek yang diamati, tempat pengamatan dan deskripsi (Moleng, 2014 hlm 210; Cresweel), 2012 hlm. 216).

3.5.5 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2006, hlm. 145). Observasi ini di laksanakan pada sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras yang terletak di Jl. OK. M. Yunan Desa Nenassiam, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera utara. Observasi adalah teknik yang sangat baik dan kredibel untuk penelitian kualitatif. Patton (dalam Nasutioon, 1998 hlm 59-60) menunjukkan keunggulan teknik observasi dalam mengumpulkan informasi sebagai berikut:

- a) Ketika peneliti berada di lapangan, ia lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi
- b) Melalui pengalaman langsung, peneliti dapat menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak terpengaruh oleh konsep atau keyakinan sebelumnya
- c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak di amati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah di anggap biasa dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- d) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin di tutupi karena dapat merugikan lembaga
- e) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- f) Dalam penelitian tidak hanya dapat melakukan observasi, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

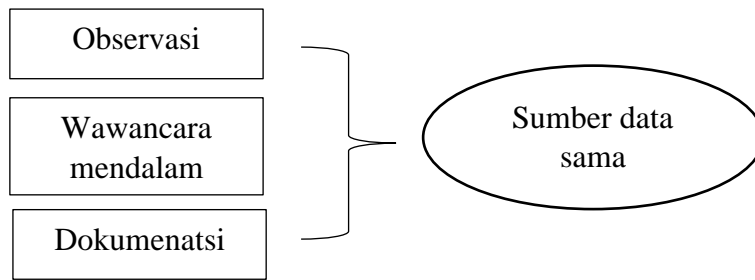
3.5.6 Perangkat-perangkat Fisik

Perangkat fisik terutama alat teknis/instrumen dan bukti fisik maupun non fisik lainnya untuk mendukung suatu penyidikan. Perangkat ini di kumpulkan selama kunjungan di lapangan. Jika perangkat tersebut sangat penting, itu mungkin item terpenting dalam keseluruhan kasus yang di selidiki. Dari sini peneliti dapat melihat studi kasus dan mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang semua aplikasi pengajaran, terlepas dari yang dapat diamati secara langsung dalam jangka pendek.

3.5.7 Triangulasi

Manthinson menyatakan dalam Sugiyono (2013 hlm 332) menjelaskan bahwa “nilai triangulasi adalah dalam memberikan bukti *konvergensi, inkoherensi atau kontradiksi*”. Nilai dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui apakah data yang di peroleh meluas, tidak konsisten atau kontradiktif. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang di peroleh selama pengumpulan data lebih nyata, lengkap dan aman. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

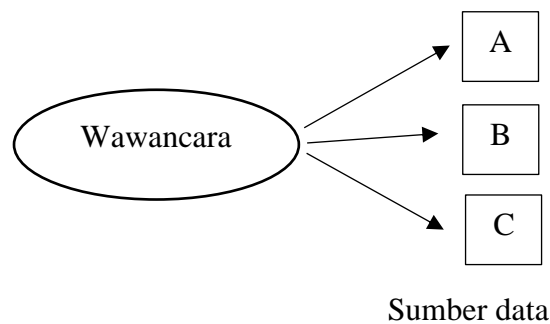
Ketika peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti benar-benar mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono hlm 241). Triangulasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu triangulasi teknis dan triangulasi sumber (Sugiyono hlm 331). Teknik triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menguji kredibilitas data. Misalnya, seorang peneliti mungkin ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam pembelajaran sejarah. Maka solusinya peneliti akan melakukan observasi dalam mengamati pembelajaran secara langsung di kelas dan mewawancarai guru dan siswa yang mengamati pembelajaran sejarah di kelas dan menganalisis dokumen yang penulis peroleh.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono, hlm 331

Selanjutnya triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Dapat di lihat dari gambar di atas, bisa di jelaskan bahwa peneliti dalam mencari sumber informasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa sumber yang digunakan. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data.

3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982 dalam Moeleong; 2015 hlm 248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, menginterpretasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang dapat di gunakan adalah bersifat kualitatif yang di lakukan sejak tahap orientasi lapangan, seperti dilakukan Miles dan Huberman (1992 hlm 40) bahwa ".model ideal untuk pengumpulan dan analisis data menyatukannya sejak awal". Artinya, model pengumpulan dan analisis data yang ideal akan berbeda dari awal. Pada fase ini, peneliti akan melakukan proses seleksi kemudian dianalisis sehingga dapat hasil data tersebut bercerita.

Analisis data di lakukan sepanjang penelitian dan terus menerus dari tahap pengumpulan data hingga akhir pengumpulan data. Informasi yang di dapatkan dalam penelitian ini memiliki arti yang bermanfaat. Menurut Milles & Huberman (1992; hal. 20) menyatakan, Analisis kualitatif sebuah penelitian yang berkelanjutan. Oleh karena itu selanjutnya mendeskripsikan interpretasi hasil kajian umum berdasarkan kerangka teori terkait implementasi nilai karakter sebagai sumber belajar sejarah. Selain itu, interpretasi yang di dilaksanakan bertujuan agar memberikan gambaran tentang masalah penelitian dan kemudian pemahaman tentang hasil analisis dengan berbagai penjelasan, perbandingan, sebab akibat dan deskripsi.

Mils & Huberman (1992; hlm 20) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlanjut ke bidikan atau sasaran ketika data sudah jenuh. Adapun Fungsi analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data concluding: drawing/verification*.

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) merupakan langkah awal dalam analisis data. Kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman informasi yang dikumpulkan. Hasil pengumpulan data lapangan di reduksi dengan cara meringkas, mengklarifikasi, dan mengklasifikasikan pada pokok masalah. Reduksi data dapat di dukung oleh berbagai alat dengan pengkodean aspek-aspek tertentu. Setiap peneliti memeriksa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pengetahuan. Sehingga jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak diketahui, yang belum ada rumusnya, maka peneliti harus

memperhatikan hal tersebut dengan mereduksi informasi tersebut. Reduksi data artinya luas dan dalam terkait wawasan yang tinggi dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Reduksi data dapat memajukan pemahaman peneliti sehingga ia dapat mereduksi informasi yang memiliki wawasan dan nilai yang signifikan bagi pengembangan teori.

Peneliti dapat menggambarkan proses reduksi data untuk penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian di SMA Negeri 1 Medang Deras yang masih mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, misalnya dengan menyalin hasil wawancara narasumber. menggunakan *tape recorder* untuk mengubahnya menjadi teks. *Kedua*, pertama-tama peneliti memaparkan hasil dokumentasi berupa foto-foto pembelajaran sejarah dalam bentuk verbal sesuai dengan yang ada dilapangan. *Ketiga*, peneliti menyusun kalimat dalam bentuk deskripsi, membuang informasi yang menurut peneliti tidak diperlukan. *Keempat*, peneliti memfokuskan pada tiga jenis langkah mencari data dan terdapat empat butir fokus penelitian antara lain:

- 1) Mendeskripsikan mengapa nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* penting di masukkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara.
- 2) Mendapat gambaran mengenai proses implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara.
- 3) Menganalisis mengenai hasil implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara.
- 4) Mengidentifikasi terkait keunggulan dan kelemahan implementasi nilai-nilai karakter karya sastra Willem Iskander *Si bulus-bulus Si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara.

3.6.2 Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data (*presentasi data*) berarti penyajian informasi secara jelas dan ringkas sehingga gambaran aspek yang diperiksa dapat lebih dipahami, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Penyajian data dalam bentuk deskriptif dan interpretasi sesuai dengan informasi yang diperoleh. Sajian data informasi yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, yaitu rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Sajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggabungkan informasi dalam format yang konsisten dan mudah diakses sehingga peneliti dapat lebih mudah menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiono; 2013 hlm 341).

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*concluding, drawing/verification*)

Miles dan Huberman (1992; hlm 109) dalam langkah analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Jadi kesimpulan berikut adalah kesimpulan yang masuk akal. Sementara itu, Sugiyono (2013 hlm 335) menjelaskan analisis dimulai setelah masalah di rumuskan dan dijelaskan, kemudian bergerak ke dalam praktik dan berlanjut hingga penulisan. Analisis data akan menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, di sisi lain, fokusnya lebih pada analisis data selama proses lapangan, selain pengumpulan data. Padahal, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan berkelanjutan yang terjadi selama proses penelitian dan bukan selama proses penawaran. Faktanya, analisis data kualitatif terjadi selama pengumpulan data dan bukan setelah pengumpulan data selesai. Selain itu, analisis materi dilakukan secara bertahap yaitu menganalisis informasi yang di peroleh melalui observasi dan wawancara selama pembelajaran sejarah.

Berdasarkan data yang telah di rumuskan tersebut, selanjutnya di carikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, apabila hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan hingga selesai penelitian dilapangan. Kemudian analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982 hlm 157) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, sehingga hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis dapat membantu untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, menjadi sebagian unit-unit untuk mensintesisnya, menyusun kedalam pola, dan memilih mana yang akan dibagikan dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data adalah proses menemukan dan menyusun program informasi yang sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya menjadi model, dan memilih apa adanya. berhubungan dengan seorang individu. Menarik kesimpulan dari apa yang penting dan apa yang telah di pelajari sehingga mudah untuk peneliti pahami. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Wawancara. Informasi tersebut penulis peroleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk rekaman/catatan. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini

- b) Dokumentasi. Informasi ini berupa bagian foto atau rekaman video pada saat proses implementasi nilai-nilai karakter diperkenalkan ke dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas
- c) Catatan lapangan. Informasi ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap peserta didik dari awal sampai akhir
- d) Studi kepustakaan. Informasi ini diperlukan guna mencari informasi mengenai implementasi nilai-nilai karakter sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Menentukan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus sebagai metode penelitian. Metode ini di gunakan karena ruang lingkup penelitian ini masih bersifat kontemporer, yaitu terletak pada peristiwa-peristiwa dan situasi kehidupan manusia saat ini, yaitu pembelajaran di kelas. Studi kasus tersebut sangat istimewa karena mengedepankan nilai-nilai karakter dan sumber belajar sejarah, berdasarkan karya sastra tokoh-tokoh perjuangan bangsa, baik dalam diri individu (siswa, guru dan kepala sekolah).

3.7.2 Identifikasi Kasus

Jika metode studi kasus adalah metode yang tepat untuk penelitian ini, maka peneliti mencoba mengidentifikasi kasus-kasus tersebut. Kasus yang di teliti yaitu implementasi nilai karakter dari karya sastra Willem Iskander *si bulus-bulus si rumbuk-rumbuk* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Medang Deras Kab. Batu Bara. Studi kasus yang akan diterapkan adalah studi kasus yang terjalin (Yin, 2013, hlm. 46-49). Menurut para peneliti, ada tiga alasan mengapa studi kasus tunggal jenis ini harus dilakukan, antara lain:

- Kasus-kasus yang muncul mempengaruhi pengujian bahkan perkembangan teori
- Kasus yang unik, karena memiliki keunikan tersendiri sehingga cukup berharga untuk didokumentasikan dan dianalisis

Halimahtun Sakdiah, 2023

NILAI-NILAI KARAKTER KARYA SASTRA WILLEM ISKANDER “SI BULUS-BULUS SI RUMBUK-RUMBUK” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KAB. BATU BARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kasus yang berangkat dari sebuah kasus yang perlu dikaji
- Kasus awalnya dianggap biasa, namun pada perkembangannya memiliki peranan penting dalam pembentukan teori

Tipe ini dipilih karena memperhatikan beberapa unit analisis yaitu implementasi nilai karakter di SMA Negeri 1 Medang Deras (guru sejarah, kepala sekolah) dan pelajaran sejarah (siswa kelas XI IPS).

3.7.3 Tahapan Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari lapangan, penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah tahapan, antara lain:

• Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan beberapa tahap persiapan penelitian yaitu dengan membuat rencana penelitian hasil setelah mendapat masukan dan saran dari dosen penguji. Selanjutnya, peneliti menyelesaikan serta berkonsultasi dengan pembimbing, kemudian melakukan perbaikan. Langkah kedua adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa izin penelitian.

• Tahap Orientasi

Selain itu, informasi awal tentang rencana topik penelitian pelajaran sejarah yang akan disajikan dan di peroleh dalam fase ini dan masalah serta fokus penelitian di pertajam sebelum rencana penelitian dikembangkan. Alat orientasi ini di harapkan dapat mempertajam fokus penelitian sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut atas dasar tersebut sebagai landasan untuk tahap berikutnya.

• Tahap Eksplorasi

Data yang diolah fokus pada tataran satu arah, di mungkinkan di peroleh kerangka acuan yang lebih berorientasi dan paradigma yang memberikan arah yang lebih jelas bagi pelaksanaan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada fase ini, penulis memulai dengan

mengidentifikasi item melalui wawancara, selain pengamatan langsung, hingga data informasi lengkap yang tersedia.